

# HUBUNGAN KOMUNIKASI VERBAL DAN MANAJEMEN KELAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK NEGERI 1 KOTA JAMBI

Oleh: Rinto. Simanjuntak, Ekawarna, Firman  
Program Studi Administrasi Pendidikan Ilmu Pendidikan FKIP  
Universitas Jambi Jambi, Indonesia  
Email: [rintojuntak03@gmail.com](mailto:rintojuntak03@gmail.com)

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat hubungan komunikasi verbal dan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dengan motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Kota Jambi.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Jambi pada Juli 2019, dengan jumlah sampel 75 responden. Data penelitian diperoleh dengan cara menyebarkan angket kepada peserta didik. Setelah angket diisi oleh peserta didik dan dikembalikan kepada peneliti, teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan antara komunikasi verbal dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Kota Jambi sebesar 0,632 dengan nilai signifikansi 0.000 sehingga  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  atau  $0,632 \geq 0,224$  maka dapat dikatakan signifikan. Karena  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan komunikasi verbal dengan motivasi belajar. (2) Terdapat hubungan antara penerapan manajemen kelas dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Kota Jambi sebesar 0,741 dengan nilai signifikansi 0.000 sehingga  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  atau  $0,741 \geq 0,224$  maka dapat dikatakan signifikan.  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. (3) Terdapat hubungan antara komunikasi verbal dan penerapan manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik sebesar 0,741, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baiknya hubungan komunikasi verbal dan manajemen kelas, maka semakin tinggi pula motivasi belajar peserta didik.

Dari hasil penelitian ini disarankan agar guru meningkatkan lagi keterampilannya dalam komunikasi verbal dan manajemen kelas guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

**Kata kunci:** Komunikasi Verbal, Manajemen Kelas, Motivasi Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting di dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan kita dapat memajukan suatu bangsa. Sering kali kita melihat orang-orang berbondong-bondong untuk menempuh pendidikan setinggi-tingginya untuk mendapatkan ilmu yang berguna bagi kehidupannya nanti. Indonesia sendiri, di dalam tujuan pendidikannya ingin mencerdaskan kehidupan bangsa yang diupayakan melalui pendidikan, sebagaimana yang tertuang di dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta mencerdaskan kehidupan bangsa adalah pendidikan nasional. Oleh sebab itu pendidikan nasional harus mempunyai kualitas yang baik, sehingga mampu untuk mencapai fungsi dan tujuan dari pendidikan di Indonesia.

Sekolah sebagai wadah untuk mentransfer ilmu, hendaknya mampu mewujudkan tujuan pendidikan dari suatu bangsa. Proses pembelajaran di sekolah hendaknya yang berkualitas, hal itu dapat ditunjang dengan segala sarana dan prasarana maupun sumber daya manusianya yakni guru. Tugas, peran, dan tanggung jawab dari guru bisa mempengaruhi kualitas pendidikan dari suatu bangsa. Maka dari itu, guru-guru yang mengajar di kelas hendaknya mereka yang memang berkompeten dalam mengajar. Sehebat apapun kurikulum yang dirancang oleh suatu bangsa, tanpa di dukung guru yang berkompeten di bidangnya maka hasil pendidikannya pun tidak akan maksimal. Guru merupakan pendidik

yang profesional sebagaimana yang dijelaskan di dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 pasal 1 tentang guru dan dosen. Guru memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, menga-rahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik dari jenjang pendidikan anak usia dini sampai tingkatan menengah dalam pendidikan formal.

Dari penjelasan tersebut, tampak bahwa guru memiliki peranan yang penting dalam memotivasi belajar peserta di kelas. sehingga motivasi belajar siswa bisa meningkat serta pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dapat terwujud sesuai dengan apa yang diharapkan.

Usaha yang dilakukan agar hasil belajar maksimal yaitu dengan memper-hatikan cara mengajar yang benar. Menurut Solihatin (2012: 12) Guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan media dan menga-lokasikan waktu. Maka guru harus mempunyai kompetensi agar pembelajaran dalam kelas menjadi lebih efektif sehingga hasil belajar bisa maksimal dan dapat melebihi Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) yang sudah di tentukan sekolah.

Namun, kondisi yang terjadi disekolah tidak sepenuhnya terjadi seperti yang di harapkan yaitu, terjadinya proses pembelajaran yang terorganisir dengan baik. Sebaliknya yang terjadi adalah kurang optimalnya proses belajar mengajar yang terdapat di sekolah.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada proses belajar peserta didik di kelas IX SMK Negeri 1 Kota Jambi ditemukan kondisi-kondisi sebagai-

mana berikut yaitu, masih kurangnya motivasi belajar peserta didik, kurangnya minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru serta hasil belajar peserta didik, dan masih adanya peserta didik yang tidak mampu untuk mencapai nilai KKM. Dari keseluruhan 306 jumlah peserta didik di kelas XI, dilihat dari hasil belajarnya, peserta didik kelas XI yang tidak ada remedial dalam hasil belajarnya berjumlah 70 peserta didik, sedangkan sisanya 236 orang mengalami remedial pada beberapa mata pelajaran. Dari penjelasan tersebut, tampak bahwa tidak semua peserta didik memiliki motivasi belajar yang baik karena masih ada beberapa peserta didik yang memiliki nilai yang rendah pada beberapa mata pelajaran. Maka dari itu, penelitian ini dianggap penting, karena fakta dilapangan menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik mampu untuk mencapai nilai KKM yang dapat dilihat dari hasil belajar.

Kemudian berdasarkan wawancara kepada salah satu peserta didik di SMK Negeri 1 Kota Jambi ditemukan bahwa tidak semua peserta didik termotivasi ketika guru mengatur tempat duduk, suhu kelas, dan pencahayaan di kelas yang dilakukan sewaktu mengajar yang mana hal itu termasuk ke dalam kegiatan manajemen kelas, sebagaimana yang dijelaskan oleh informan berikut ini:

Kalau menurut saya pribadi, itu dalam pengaturan kursi, suhu udara ataupun kebersihan, sangat termotivasi. Karena, apabila kelas itu bersih kami dalam mengikuti proses belajar sangat nyaman, menurut saya

seperti itu. Tapi, kalau menurut teman-teman saya ada yang cuek, mengabaikan saja, ada juga yang termotivasi.

Kemudian, ketika informan ditanyai bagaimana kegiatan manajemen kelas yang dilakukan oleh guru. Informan menjelaskan kalau tidak semua peserta didik termotivasi dengan kegiatan tersebut, informan memberi penjelasan sebagai berikut:

Apabila kita dipandang oleh guru berarti guru itu peduli dengan kita. Kalau menurut saya sangat terawasi daripada ada guru yang hanya sekedar memberikan tugas kemudian meninggalkan kelas. Itu tidak membuat saya termotivasi. Masing-masing siswa ada yang menjadi termotivasi ada juga yang tidak, karena dilihat seperti itu membuat canggung gitu, membuat orang menjadi bingung. Tapi kalau menurut saya diperhatikan seperti itu menjadi termotivasi berarti bahwa saya diawasi.

Pertanyaan selanjutnya, informan ditanya mengenai kegiatan manajemen kelas lainnya seperti guru membantu peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal sewaktu mengajar. Lagi-lagi informan mengutarakan bahwa tidak semua siswa termotivasi dengan kegiatan tersebut. Informan menjelaskan sebagai berikut:

Tergantung, kalau gurunya memberikan penjelasan terlebih dahulu kemudian memberikan soal dengan jumlah yang tidak banyak, itu sangat termotivasi. Tapi ada juga yang guru ketika masuk tidak memberikan penjelasan, memberikan tugas sebanyak-banyak mungkin dan harus dikumpul sesaat itupun juga, itu menurut saya sangat terbebani.

Kondisi-kondisi yang terjadi di sekolah tersebut adalah kelemahan dalam proses pembelajaran yang perlu segera dicari solusinya. Bagaimana cara kita untuk meningkatkan motivasi belajar ? Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan meningkatkan minat peserta dalam belajar.

Kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengajar dengan peserta didik dimana guru memberikan ilmu, pengetahuan, dan wawasan kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik tersebut mendapat sebuah pemahaman terhadap sesuatu. Dalam konteks komunikasi pembelajaran komunikasi efektif itu akan berkaitan dengan pemahaman terhadap konsep komunikasi sekaligus juga dengan teknik atau keterampilan berkomunikasi dalam Iriana (2014: 15). Dimana guru sebagai tenaga pengajar diharapkan mampu sebagai komunikator yang baik, terlebih dalam menggunakan komunikasi verbal guru sebagai komunikator dapat lebih mudah dalam menyampaikan ide-ide, pemikiran atau keputusan menjadi lebih mudah. Dan guru selaku pengelola pembelajaran di kelas juga hendaknya mampu mengelola kelas dengan baik dari awal sampai akhir pembelajaran. Menurut Badrudin (2014: 94) pengelolaan kelas adalah segala usaha yang dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dan juga dapat memotivasi peserta didik dengan baik. Hasriani (2017: 8) mendefinisikan manajemen kelas sebagai keterampilan guru menciptakan dan memelihara pembelajaran dengan optimal dan mengembalikan ke kondisi optimal

jika terjadi gangguan dengan cara mendisiplinkan atau memberi remedial.

Berdasarkan paragraf-paragraf diatas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Komunikasi Verbal dan Manajemen Kelas yang dilakukan Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 1 Kota Jambi”**. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi solusi terhadap upaya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran, hal tersebut menjelaskan bahwa motivasi dianggap penting karena motivasi dapat memberi dorongan timbulnya tingkah laku dan dapat mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Menurut Oktaviana, I. (2015: 13) menjelaskan bahwa “Motivasi mempunyai akar kata dari bahasa latin *movore*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak”. Motivasi dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi bersal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai “daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan mendesak, menurut Sardiman (2014: 73). Motif juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan yng memaksa individu/kelompok untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang

ingin dicapai sejak awal oleh individu/kelompok tersebut.

Kompri (2015: 3) menjelaskan bahwa "Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melakukan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Sedangkan menurut Mc. Donald (Kompri, 2015: 229) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu dapat berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Danarjati dkk (2014: 29) mendefinisikan motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan.

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak dari perasaan tidak suka itu, A.M. Sardiman (2014: 75). Selanjutnya menurut Dewi Ria Puspita (2017: 44) menjelaskan bahwa motivasi dan belajar merupakan suatu dorongan dan penggerak yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih bersemangat untuk belajar. Dorongan tersebut dapat berasal dari dalam diri peserta didik tersebut ataupun dari luar.

Suranto (2010: 1) menjelaskan bahwa sejak manusia dilahirkan adalah hidup dalam suatu lingkungan tertentu yang menjadi wadah

kehidupannya. Manusia memerlukan bantuan orang lain di sekitarnya. Untuk itu manusia melakukan komunikasi. Dapat dikatakan bahwa secara kodrati manusia merasa perlu berkomunikasi sejak lahir sampai akhir hayatnya, atau ungkapan lainnya adalah secara empiris tiada kehidupan tanpa komunikasi. Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu berkeinginan untuk berkomunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan, dan sebagainya. Berbagai keinginan tersebut hanya dapat terpenuhi melalui kegiatan komunikasi dengan orang lain dalam suatu sistem sosial tertentu.

Dalam AW, Suranto (2010 :2) Berikut beberapa definisi komunikasi dari beberapa ahli: 1.) Raymond S.Ross (1974), komunikasi adalah proses transaksional yang meliputi pemisahan, dan pemilahan bersama lambang secara kognitif, begitu rupa sehingga membantu orang lain untuk mengeluarkan dari pengalamannya sendiri arti atau respon yang sama dengan yang dimaksud oleh narasumber. 2.) Wilbur Schramm (1955), komunikasi merupakan tindakan melak-sanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan; pengirim dan penerima memiliki beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan diterima serta di tafsirkan oleh penerima. 3.) Edward Depari (1990), komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan dan pesan yang di sampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampai pesan dan ditujukan kepada penerima pesan.

Berdasarkan pengertian komunikasi yang telah diuraikan dari beberapa ahli di atas, nampak nyata, bahwa terdapat berbagai versi definisi tergantung dari persepsi masing-masing ahli tersebut. Dari beberapa definisi tersebut dapat di tarik kesimpulan, bahwa komunikasi adalah suatu proses pengiriman pesan atau simbol-simbol yang mengandung arti dari seorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Jadi dalam komunikasi itu terdapat di dalamnya suatu proses, terdapat simbol-simbol, dan simbol-simbol itu mengandung arti. Arti atau makna simbol disini tentu saja tergantung pada pemahaman dan persepsi komunikan. Oleh karena itu, komunikasi akan efektif dan tujuan komunikasi akan tercapai, apabila masing-masing pelaku yang terlibat di dalamnya mempunyai persepsi yang sama terhadap simbol. Apabila terdapat perbedaan persepsi, maka tujuan dari komunikasi tersebut dapat gagal.

Pesan komunikasi verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan harapan kepada orang lain. Pesan verbal pada umumnya menggunakan kata-kata yang mempresentasikan berbagai aspek realitas yang ada pada diri sendiri. Kata-kata sebagai ungkapan perasaan yang dapat dikemas dalam dua cara yaitu, secara vokal atau lisan dan secara non-vokal atau tertulis. Komunikasi verbal atau vokal adalah komunikasi dengan cara menyampaikan pesan kata-kata yang diucapkan. Misalnya seorang guru yang menyampaikan materi dalam kegiatan belajar berkelompok di kelas. Menurut Paulette J. Thomas, komunikasi verbal adalah penyampaian dan penerimaan pesan dengan

menggunakan bahasa lisan dan tulisan. Sementara lambang verbal merupakan semua lambang yang digunakan untuk menjelaskan pesan-pesan dengan memanfaatkan kata-kata sebagai maksud untuk menghasilkan sebuah arti sama yang berada dalam pemikiran pengirim, dengan menggunakan kata-kata yang merupakan unsur-unsur dasar bahasa. Adapun komunikasi verbal dalam pemakaiannya menggunakan bahasa, bahasa dapat didefinisikan seperangkat kata yang telah disusun secara berstruktur sehingga inti kalimat yang mengandung arti.

Dari beberapa pandangan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pada dasarnya semua pandangan sama, komunikasi verbal adalah komunikasi yang penyampaian pesannya menggunakan kata-kata baik secara lisan maupun tulisan, dimana unsur yang terpenting dari komunikasi verbal itu yakni bahasa. Untuk kepentingan bahasa verbal, bahwa bahasa dianggap sebagai suatu konsep tertentu. Bahasa memiliki kekayaan simbolisasi verbal dan dipandang sebagai usaha manusia dalam memberdayakan informasi yang bersumber dari persepsi manusia dan sebagai media untuk berkomunikasi yang santun baik itu dengan diri sendiri maupun dengan orang lain.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia dalam Hasriani (2017: 7) menjelaskan bahwa manajemen kelas terdiri dari dua kata yakni manajemen dan kelas. Manajemen adalah keterampilan dan kemampuan khusus yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu hal melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Hasriani (2017: 7) mendefinisikan kelas sebagai sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan dalam kelas tersebut, guru berperan sebagai manajer utama dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, pengawasan atau supervisi kelas.

Aprizah (2014: 8) ) mengatakan bahwa dalam konsepsi lama manajemen kelas adalah upaya yang dilakukan untuk mempertahankan ketertiban kelas. Sedangkan menurut konsepsi modern, manajemen kelas adalah proses seleksi yang menggunakan alat yang tepat terhadap masalah dan situasi manajemen kelas.

Nur Taufiq (2016: 10) mengartikan manajemen kelas sebagai keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar siswa yang sudah optimal dan mengembalikannya ketika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang ada. Sedangkan dalam Murtini (2014: 10) berpendapat kalau manajemen kelas merupakan usaha yang dilakukan oleh guru dalam penyediaan fasilitas bagi berbagai macam kegiatan belajar peserta didik yang mana berlangsung pada lingkungan sosial, emosional, dan intelektual anak dalam kelas menjadi lingkungan yang membelajarkan.

Dari beberapa pandangan tentang pengertian manajemen kelas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan aktivitas merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan juga mengawasi pembelajaran di kelas oleh guru ataupun peserta didik dengan memanfaatkan semua sumber

daya yang ada sehingga terciptalah pembelajaran yang efektif dan efisien serta mampu me-motivasi peserta didik untuk belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional karna bertujuan untuk mengetahui hubungan, mencari tingkat hubungan komunikasi verbal dan manajemen kelas dengan motivasi belajar kelas XI di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Survei dengan instrumen angket dilakukan oleh peneliti secara sistematis dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada sampel dari populasi yang telah ditentukan. Peneliti menemui secara langsung partisipan (peserta didik) dan selanjutnya setiap peserta didik di berikan angket dan dipersilahkan untuk menjawab pertanyaan tersebut dan setelah itu dikumpul kembali. Dalam proses pengambilan data sampai dengan penyajian data, peneliti merahasiakan nama partisipan dengan tujuan untuk melindungi partisipan jika penelitian tersebut menimbulkan pro dan kontra. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 306 peserta didik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini memaparkan tentang Hubungan Komunikasi Verbal dan Manajemen Kelas yang dilakukan Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Dimana penelitian terdiri dari tiga rumusan masalah yang diajukan, yaitu: (1) Adakah hubungan antara komunikasi verbal dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Kota Jambi. (2) Apakah terdapat hubungan anatara

penerapan manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Kota Jambi. (3) Adakah hubungan antara komunikasi verbal dan penerapan manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Kota Jambi.

Dalam rumusan masalah pertama, yaitu adakah hubungan antara komunikasi verbal dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hubungan antara komunikasi verbal dengan motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Kota Jambi menunjukkan komunikasi verbal dengan motivasi belajar sebesar 0,632 dengan nilai signifikansi 0.000 sehingga  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  atau  $0,632 \geq 0,224$  maka dapat dikatakan signifikan. Karena  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti nilai signifikansinya lebih kecil dari ketentuan yaitu 0,05 yang berarti variabel ini terdapat hubungan komunikasi verbal dengan motivasi belajar. Nilai korelasi menunjukkan nilai positif yang menunjukkan interpretasi hubungan pada kategori tinggi antara komunikasi verbal dengan motivasi belajar.

Rumusan masalah kedua, yaitu Apakah terdapat hubungan antara penerapan manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Hasil dari penelitian apakah terdapat hubungan antara penerapan manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Kota Jambi menunjukkan antara manajemen kelas dengan motivasi belajar sebesar 0,741 dengan nilai signifikansi 0.000 sehingga  $r_{hitung} \geq$

$r_{tabel}$  atau  $0,741 \geq 0,224$  maka dapat dikatakan signifikan. Karena  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti nilai signifikansinya lebih kecil dari ketentuan yaitu 0,05 yang berarti variabel ini terdapat hubungan manajemen kelas dengan motivasi belajar. Nilai korelasi menunjukkan nilai positif yang menunjukkan interpretasi hubungan pada kategori tinggi antara manajemen kelas dengan motivasi belajar.

Rumusan masalah ketiga yaitu, Adakah hubungan antara komunikasi verbal dan penerapan manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Berdasarkan pengambilan keputusan jika nilai sig. F change < 0,05, maka berkorelasi jika nilai sig. F change > 0,05, maka tidak berkorelasi, hasil penelitian menunjukkan antara variabel komunikasi verbal dan manajemen kelas dengan motivasi belajar, menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.000 sehingga terdapat korelasi antara variabel komunikasi verbal dan manajemen kelas dengan motivasi belajar pada interpretasi data sebesar 0,741 yang menunjukkan tingkat keandalan atau hubungan pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan komunikasi verbal dan manajemen kelas secara bersama-sama memiliki korelasi dengan motivasi belajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penjelasan mengenai variabel “Hubungan Komunikasi Verbal dan Manajemen Kelas yang di Lakukan Oleh Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 1 Kota Jambi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat hubungan antara komunikasi verbal dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Hasil analisis menunjukkan besaran hubungannya komunikasi verbal dengan motivasi belajar adalah 0,632 dengan nilai signifikansi 0.000 sehingga  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  atau  $0,632 \geq 0,224$  maka dapat dikatakan signifikan. Ini berarti semakin baik hubungan komunikasi verbal yang dilakukan guru, maka semakin tinggi motivasi belajar peserta didiknya.
2. Terdapat hubungan antara penerapan manajemen kelas terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Hasil analisis menunjukkan besaran manajemen kelas dengan motivasi belajar adalah sebesar 0,741 dengan nilai signifikansi 0.000 sehingga  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  atau  $0,741 \geq 0,224$  maka dapat dikatakan signifikan. Ini berarti semakin baik manajemen kelas yang dilakukan oleh guru, maka semakin tinggi motivasi belajar peserta didiknya.
3. Terdapat hubungan antara komunikasi verbal dan manajemen kelas dengan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Negeri 1 Kota Jambi. Hasil analisis menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.000 sehingga terdapat korelasi antara variabel komunikasi verbal dan manajemen kelas dengan motivasi belajar pada interpretasi data sebesar 0,741. Dapat diartikan semakin baiknya hubungan komunikasi verbal dan manajemen kelas, maka semakin

tinggi pula motivasi belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aw, Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Garaha Ilmu.
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Indeks.
- Danarjati, Murtiadi dan Ekawati, A.R. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Djamarah, S. 2005. *Guru dan Anak Didik: dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revisi. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Hasriani. 2017. *Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 1 Sinjai Barat*. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4266/1/Hasriani.pdf>. Diakses tanggal 9 Februari 2018.
- Herlina, 2008. *Pengertian Komunikasi Verbal*. <http://file.edu/Direktori/FIP/JUR.Psikologi/196605162000122-HERLINA/IP-TM4KOMUNIKASI VERBAL.pdf>. Diakses tanggal, 07 Februari 2019.
- Kompri.2016.*Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maulana. H, dan Gumelar Gumgum. 2013. *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*. Jakarta: Akademia Permata.

- Muijs, D. dan David, R. 2008. *Effective Teaching Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E, 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nibella, A,V. 2014. *Peran Komunikasi Verbal dan Komunikasi Non Verbal dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Islam Al-Muttaqin*. [http://repository.radenintan.ac.id/1408/1/Skripsi\\_Ulmi.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/1408/1/Skripsi_Ulmi.pdf). Di akses tanggal 31 Januari 2019.
- Oktaviana, I. 2015. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar. Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Daerah Binaan I Kecamatan Limpung*. <https://lib.unnes.ac.id/21074/1/1401411503-s.pdf>. Diakses tanggal, 07 Februari 2019.
- Pratiwi, Y. 2017. *Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pedamaran Ogan Komering Ilir*. <http://eprints.radenfatah.ac.id/1385/1/YULI%20PRATIWI%20%2812290074%29.pdf>. Diakses tanggal 30 Oktober 2018.
- Risza.A.M, 2013. *Dimensi-Dimensi Manajemen Kelas dan Aplikasinya Di Sekolah Dasar*. <http://riszaayumardany.blogspot.com/2013/05/dimensi-dimensi-manajemen-kelas-dan.html>. Diakses tanggal 15, Februari 2019.
- Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Solihatini Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN/Etin Solihatini*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryani. 2017. *Model Pengelolaan Kelas dan Implikasinya terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di MTSN 4 Aceh Tengah*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/1373/1/Untitled.pdf>. Diakses tanggal 30 Oktober 2018.
- Sutja, A. dkk. 2017. *Penulisan Skripsi untuk Prodi Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Penerbit Writing Revolution.
- Taufiq, Nur. 2006. *Implementasi Manajemen Kelas dalam Menangani Hambatan-hambatan Kedisiplinan Belajar Siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTS Matholi'ul Huda Troso Pencanaan Jepara Tahun Pelajaran 2014/2015*. <http://eprints.stainkudus.ac.id/724/5/bab2.pdf>. Diakses tanggal 30 Oktober 2018.
- Terry, George R. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen*. Terjemahan oleh Ticoalu. G.A. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Uno, H. B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo.F. 2013. *Komunikasi Verbal dan Non Verbal*. <http://faisal-wibowo.blogspot.com/2013/01/komunikasi-verbal-dan-nonverbal.html>. Diakses tanggal, 07 Februari 2019.

Widyarani, D. 2011. *Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Pembelajaran Efektif pada Mata Pelajaran IPS di SMP AL-Mubarak Pondok Aren Tangerang Selatan*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/2644/2/DIANA%20WIDYARANI-FITK.pdf>. Diakses tanggal 9 Februari 2018.

Wiyani, N. A. 2013. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.